

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dengan pendekatan matematika realistik pada materi operasi hitung bilangan pecahan dimulai dari observasi terhadap analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Modul kemudian didesain berdasarkan analisis kebutuhan tersebut. Modul tersebut kemudian divalidasi oleh 6 validator dengan melihat kualitas isi, ketepatan cakupan, bahasa, ukuran modul, desain kulit modul, dan desain isi modul. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Modul matematika berbasis etnomatematika yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan (valid) berdasarkan uji validitas baik dari segi materi dan desain modul.
2. Modul matematika berbasis etnomatematika yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis berdasarkan angket uji praktikalitas respon peserta didik dan respon guru yang menunjukkan besaran skor lebih dari 50% responden memberikan respon positif.
3. Modul matematika berbasis etnomatematika yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan, dapat dilihat dari segi ketuntasan belajar peserta didik dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik, waktu yang digunakan untuk melaksanakan implementasi juga tidak melebihi jam pembelajaran biasanya dan peserta didik merespon positif modul yang dikembangkan.
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap modul pembelajaran matematika yang dikembangkan yaitu diketahui adanya peningkatan melalui *pretest* dan *posttest* dimana mengalami peningkatan rata-rata sebesar 42,34 pada ujicoba lapangan yang telah dilakukan peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan modul tersebut selama proses pembelajaran di kelas, ada baiknya juga dibantu dengan menunjukkan objeknya secara langsung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan karena gambar yang dipaparkan di dalam modul tidak cukup membantu siswa untuk mampu membayangkan soal.
2. Bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan juga menggunakan validator yang ahli pada bidang Etnografi (terutama budaya suku batak karo) untuk memvalidasi produk yang dikembangkan.